

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian, artinya pertanian memegang peran penting pada seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan oleh banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan produk nasional yang berasal dari pertanian.

Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital. Peranan sektor pertanian, di samping tercatat sebagai sumber devisa yang cukup besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya, ini terbukti dari distribusi pekerja berdasarkan lapangan pekerjaan. Struktur perekonomian suatu negara antara lain tercermin dari struktur ketenagakerjaan. Struktur ketenagakerjaan dapat dilihat dari lapangan pekerjaan berdasarkan industri utama dan status.

Jumlah penduduk yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ketahun tersebut bertampak pada peningkatan angkatan kerja, baik laki-laki maupun perempuan. angkatan kerja penduduk laki-laki lebih besar daripada persentase angkatan kerja penduduk perempuan. Termasuk Desa Moho, Kecamatan Jawa Maraja, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. namun persentase angkatan kerja perempuan terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar keinginan perempuan untuk masuk dalam dunia kerja. Namun, masih banyak hal-hal yang menghambat peran perempuan untuk mengaktualisasikannya dalam pembangunan, salah satunya adalah pembagian peran dan status antara laki-laki dan perempuan

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, kedudukan dan peran seorang perempuan adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuh anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan dimana

seorang perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi. Meskipun demikian seorang perempuan harus mempertimbangkan banyak hal untuk masuk atau tidak dalam pasar tenaga kerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perempuan untuk bekerja, diantaranya tingkat pendidikan dan umur (Parangin angin,2014)

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang untuk bekerja. Semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja (Simanjuntak, *dalam* Parangin angin 2014).

Tabel 1.1 Tingkat Pendidikan Nagori Moho

No.	Tamat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	%
1.	Tidak tamat SD	29	1,67
2.	Tamat SD	504	29,05
3.	Tamat SMP	495	28,53
4.	Tamat SMA	630	36,31
5.	Sarjana / perguruan tinggi	77	4,44
	Jumlah	1.735	100

Sumber :Monografi Desa Moho,2017.

Dari tabel pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu instrumen penting, tampak dengan jelas, bahwa tingkat pendidikan yang dominan di DesaMohojustru hanya lulusan SD ,SMP dan disusul dengan SMA . Di Desa Moho masyarakat yang tamat pendidikan SMA ada sebanyak 630 orang dengan 36,31% , kemudian tamatan SD sebanyak 504 orang dengan 29,05%, tamatan SMP ada 495 orang dengan 28,53 , untuk yang tamat sarjana atau perguruan tinggi ada sebanyak 77 orang dengan 4,44% serta yang tidak tamat mengayam bangku pendidikan SD sebanyak 29 orang.

Disadari, bahwa masalah pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, tetapi lebih menurut kepedulian masyarakat terhadap pendidikan ataupun diperlukannya sosialisasi perubahan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan.

Faktor kedua yang mempengaruhi angkatan kerja perempuan adalah umur. Perilaku tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja (Sumarsono, *dalam* perangan angin 2014).

Tabel 2.1 Perbandingan Penduduk Wanita dan Pria Desa Moho, Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja pada Sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan Tahun 2016 (Jiwa)

Kelompok Umur	2016		
	Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
15 – 19	17	21	38
20 – 24	49	48	97
25 – 29	29	44	73
30 – 34	104	90	194
35 – 39	124	119	243
40 – 44	130	151	281
45 – 49	190	159	349
50 – 54	119	98	217
55 – 59	70	120	190
60 +	17	36	53
Desa Moho	849	886	1.735

Sumber :Data Sekunder,2017.

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan di Desa Moho kebanyakan bekerja pada kelompok umur 45-49 tahun. Hal ini terlihat pada tahun 2016 penduduk perempuan yang bekerja pada kelompok umur tersebut sebesar 159 sedangkan penduduk laki-laki sebesar 190. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok umur 15-19 tahun dan kelompok umur 55 tahun ke atas karena pada umur tersebut penduduk laki-laki maupun perempuan yang bekerja lebih rendah.

Keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan umur menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja di sektor informal. Meningkatnya peluang kerja bagi perempuan di sektor

industri dikarenakan oleh beberapa hal. Pertama, dalam memasuki usaha tersebut tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi. Kedua, kondisi yang dituntut oleh tenaga kerja perempuan lebih ringan dari tenaga kerja laki-laki.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan lapangan pekerjaan banyak menyerap tenaga kerja laki-laki maupun wanita. Penyerapan ini banyak dimanfaatkan oleh wanita untuk menambah pendapatan keluarga, dikarenakan pendapatan keluarga yang rendah sehingga menuntut wanita untuk ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah. pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana curahan waktu tenaga kerja wanita di desa moho.
2. Bagaimana kontribusi tenaga kerja wanita dalam pendapatan rumah tangga di Desa Moho.

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui curahan waktu tenaga kerja wanita di Desa Moho.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga di Desa Moho.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Sebagai latihan dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian, dimana nantinya pengalaman ini akan berguna sebagai syarat utama memperoleh derajat sarjana pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta dan sebagai bekal menyongsong dunia kerja.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Untuk menyalurkan ilmu pengetahuan perguruan tinggi kepada curahan tenaga kerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat sejauh mana kontribusi curahan tenaga kerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga.